

## ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI PESEPAKBOLA PUTRI U16 DI KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH

Sandy Ridwan Firmansah<sup>1</sup>, Agus Wiyanto<sup>2</sup>, Dani Slamet Pratama<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat dan motivasi pesepakbola putri U16 di Tim Kencana Muda FC Desa Kenconorejo, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh pemain U16 yang berjumlah 23 orang dan dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin yang terdiri dari 24 butir pernyataan terkait minat dan motivasi, serta observasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat pemain berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,7%, terutama pada indikator ketertarikan dan keinginan untuk terlibat (97,4%). Motivasi pemain juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,3%, dengan skor tertinggi pada indikator rasa senang (97,0%) dan tantangan/pengembangan diri (96,1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik. Secara keseluruhan, minat dan motivasi yang sangat tinggi menjadi modal penting dalam pembinaan sepak bola putri usia dini, serta dapat menjadi dasar perumusan strategi pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** : Minat, Motivasi, Pesepakbola Putri

**Abstract:** This study aims to analyze the level of interest and motivation of U16 female footballers in the Kencana Muda FC Team in Kenconorejo Village, Batang Regency, Central Java. The method used is descriptive quantitative with a population of all U16 players totaling 23 people and sampled through a saturated sampling technique. The research instrument was a questionnaire with a five-point Likert scale consisting of 24 statements related to interest and motivation, and observations as supporting data. The results showed that the level of player interest was in the very high category with a percentage of 93.7%, especially in the indicators of interest and desire to be involved (97.4%). Player motivation was also in the very high category with a percentage of 93.3%, with the highest scores in the indicators of enjoyment (97.0%) and challenge/self-development (96.1%). These findings indicate that intrinsic motivation is more dominant than extrinsic motivation. Overall, very high interest and motivation are important assets in the development of early-age female football, and can be the basis for formulating more effective and sustainable development strategies.

**Keywords:** Interests, Motivations, Women Footballers

---

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia, termasuk di Indonesia (Pradiksa & Prianto, 2022). Olahraga ini memiliki daya tarik yang besar dan mampu menjangkau berbagai kalangan, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Dalam beberapa dekade terakhir, sepak bola tidak lagi menjadi domain eksklusif kaum pria. Perempuan pun mulai menunjukkan ketertarikan dan kemampuan mereka dalam cabang olahraga ini (Anita et al., 2020). Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam masyarakat mengenai peran perempuan di bidang olahraga, khususnya sepak bola.

Di Indonesia, sepak bola wanita memiliki sejarah sejak tahun 1969, ditandai dengan terbentuknya tim Putri Priangan sebagai kesebelasan perempuan pertama. Kemudian, tahun 1978 menjadi tonggak penting dengan lahirnya Galanita sebagai wadah pembinaan sepak bola wanita di bawah naungan PSSI (Yunisal & Rismayanti, 2019). Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan sepak bola wanita, persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) telah menyelenggarakan berbagai kompetisi antar daerah dan turnamen kelompok usia, termasuk Piala Pertiwi. Langkah ini merupakan upaya untuk menjaring bakat-bakat muda, membangun ekosistem sepak bola wanita, serta meningkatkan minat dan partisipasi perempuan dalam olahraga ini (Rahmah & Asikin, 2021). Salah satu aspek penting dalam pengembangan sepak bola wanita adalah pembinaan usia dini, yang bertujuan untuk mencetak atlet-atlet muda berbakat yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Al Farizy & Syafi'i, 2022).

Minat dan motivasi merupakan dua faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan seorang atlet dalam menjalani proses latihan dan kompetisi, terutama dalam proses pembinaan olahraga (Meysari et al., 2024). Menurut Slameto (2010) Minat merupakan perasaan kesenangan dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat adalah keinginan atau ketertarikan terhadap suatu objek yang muncul karena adanya perasaan senang atau suka. Semakin besar minat seseorang, maka hasil yang diperoleh akan semakin baik (Imansyah, 2018). Sedangkan motivasi adalah suatu fenomena psikologis berupa dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa berbagai upaya yang membuat individu atau kelompok terdorong untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari perbuatan tersebut (Prihartanta, 2015).

Menurut Slameto (2010), motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkat aktivitas, intensitas, konsistensi, serta arah umum perilaku manusia. Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang dan memengaruhi tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Nurdidaya dan Selviana dalam (Muskanan, 2015) motivasi berprestasi dalam olahraga adalah tujuan yang dimiliki oleh atlet untuk meraih prestasi. Atlet akan berusaha keras dan tekun dalam latihan demi mencapai prestasi yang dapat memberikan penghargaan serta meningkatkan harga dirinya. Motivasi berprestasi dalam olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, tingkat usaha, kegigihan, dan pencapaian prestasi. Minat dan motivasi saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk karakter, semangat, serta konsistensi seorang atlet dalam berlatih dan bertanding. Tanpa adanya minat yang kuat dan motivasi yang tinggi, proses pembinaan yang dilakukan cenderung tidak akan menghasilkan prestasi yang optimal (Wijaya & Siantoro, 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap minat dan motivasi atlet, khususnya pada kelompok usia muda, menjadi sangat relevan untuk dilakukan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

Secara nasional, pembinaan sepak bola putri di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan masyarakat, hingga stereotip gender yang masih melekat kuat di sebagian kalangan. Sepak bola wanita sampai sekarang

masih dianggap tabu di masyarakat Indonesia, walaupun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat kesehatan yang diperoleh ketika perempuan memainkan sepak bola. Hal ini disebabkan oleh kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat Indonesia, sehingga banyak orang masih memandang sepak bola sebagai olahraga yang lebih sesuai untuk laki-laki (Binat & Kartiko, 2021). Namun, di tengah berbagai tantangan tersebut, terdapat sejumlah daerah yang berhasil menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan sepak bola putri, salah satunya adalah Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Meskipun demikian, pembinaan sepak bola putri di daerah ini masih tergolong baru dan belum banyak mendapat sorotan. Namun, kehadiran tim sepak bola putri Kencana Muda FC di Desa Kenconorejo menjadi bukti nyata bahwa potensi dan semangat untuk mengembangkan sepak bola putri di tingkat lokal sangat besar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di daerah Kabupaten Batang, tepatnya di Desa Kenconorejo, ditemukan bahwa desa ini memiliki tim sepak bola putri yang aktif sejak tahun 2022. Keberadaan Tim Kencana Muda FC menjadi fenomena menarik, mengingat sepak bola putri masih belum terlalu populer di tingkat desa. Para pemain tim ini menunjukkan antusiasme yang tinggi pada saat latihan, meskipun latihan dilakukan pada siang hari dari pukul 14.00 hingga 16.00 wib. Kondisi cuaca yang panas tidak menjadi penghalang bagi para pemain untuk tetap bersemangat dan tidak mengeluh selama latihan berlangsung. Selain itu, para pemain juga selalu mendengarkan arahan dan mengikuti instruksi dari pelatih dengan penuh disiplin. Jadwal latihan yang rutin, yaitu setiap hari Selasa, Kamis, dan Minggu, menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari seluruh anggota tim untuk terus meningkatkan kemampuan dan performa mereka.

Tim Kencana Muda FC tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat sepak bola bagi para remaja putri di Desa Kenconorejo, tetapi juga menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kompetitif, serta disiplin dalam berlatih. Melalui aktivitas latihan yang terstruktur dan terjadwal, para pemain belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan tim ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, karena mampu menginspirasi anak-anak dan remaja putri lainnya untuk berani bermimpi dan berprestasi di bidang olahraga.

Prestasi yang diraih oleh Tim Kencana Muda FC patut diapresiasi. Pada tahun 2025, tim ini berhasil meraih gelar juara Piala Pertiwi U16 tingkat regional Semarang dan regional Kudus, Jawa Tengah. Keberhasilan tersebut tidak hanya mencerminkan kualitas pelatihan dan manajemen tim, tetapi juga merupakan hasil dari semangat dan konsistensi latihan yang ditunjukkan oleh para pemain. Dalam konteks ini, minat dan motivasi menjadi dua aspek kunci yang sangat menentukan keberhasilan tim dalam meraih prestasi. Para pemain yang memiliki minat tinggi terhadap sepak bola cenderung lebih mudah untuk termotivasi dalam menjalani latihan yang berat dan kompetisi yang ketat. Selain itu, motivasi yang kuat, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, mampu mendorong para pemain untuk terus berkembang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pentingnya minat dan motivasi dalam pembinaan atlet muda juga terlihat dari keberhasilan salah satu pemain Tim Kencana Muda FC yang berhasil lolos seleksi untuk memperkuat Tim Nasional Putri U16 dalam ajang AFF U-16. Prestasi ini menunjukkan bahwa kualitas pemain di tim ini telah mencapai tingkat yang kompetitif, dan semangat mereka dalam berlatih tidak hanya menghasilkan prestasi tim, tetapi juga membuka peluang individu untuk berkariernya di level yang lebih tinggi. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari adanya minat yang kuat serta motivasi tinggi yang mendorong pemain untuk berkembang secara konsisten. Selain itu, pencapaian ini juga menjadi bukti bahwa pembinaan yang dilakukan oleh tim Kencana Muda FC telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi sepak bola wanita nasional.

Pengakuan resmi yang diberikan oleh Asosiasi Sepak Bola Wanita Indonesia (ASBWI) kepada tim Kencana Muda FC semakin memperkuat legitimasi dan eksistensi tim ini di kancah sepak bola putri nasional. Verifikasi yang dilakukan oleh ASBWI memberikan akses yang lebih luas bagi tim untuk mengikuti berbagai kompetisi dan program pembinaan yang diselenggarakan secara nasional. Hal ini menjadi modal penting dalam pengembangan sepak bola putri di tingkat lokal dan regional, sekaligus menjadi bukti bahwa pembinaan yang dilakukan sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan adanya pengakuan resmi ini, tim Kencana Muda FC memiliki peluang yang lebih besar untuk terus berkembang dan berprestasi di masa depan.

Prestasi dan pengakuan sudah diraih, namun belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai minat dan motivasi pesepakbola putri khususnya pada konteks tim lokal di pedesaan. Padahal, pemahaman yang mendalam terhadap aspek ini sangat penting untuk merancang program pembinaan yang efektif, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis dan fisik, tetapi juga psikologis dan sosial. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam sepak bola, seperti minat dan motivasi. Kedua faktor ini berperan krusial dalam menjaga konsistensi latihan, membangun komitmen, serta menumbuhkan semangat kompetitif pada atlet remaja putri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis minat dan motivasi pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC Desa Kenconorejo Kabupaten Batang Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi para pemain, baik dari aspek internal seperti motivasi intrinsik maupun faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan fasilitas. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta dapat menjadi referensi bagi klub-klub sepakbola putri lainnya di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis minat dan motivasi pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC Desa Kenconorejo, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh pemain U16 yang berjumlah 23 orang dengan rentang usia 14–16 tahun. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah seluruh 23 pemain.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun melalui Google Form dengan skala Likert lima poin sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S), sangat setuju (SS) yang terdiri atas 24 butir pernyataan, meliputi 12 butir untuk variabel minat dan 12 butir untuk variabel motivasi. Pernyataan motivasi mencakup faktor intrinsik (rasa senang dan menikmati proses, tantangan dan pengembangan diri, kepuasan dan dorongan internal) dan faktor ekstrinsik (hadiah atau penghargaan, dorongan dari lingkungan, puji dan pengakuan sosial). Selain itu, digunakan juga observasi sebagai teknik pendukung untuk memperoleh gambaran kondisi latihan dan partisipasi pemain.

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah untuk memperoleh skor total masing-masing variabel. Skor tersebut dipersentasekan terhadap skor ideal, kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

## HASIL

Untuk mengetahui tingkat minat pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC, dilakukan analisis data angket dari 23 responden. Hasil perhitungan skor per indikator ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Minat

Indikator Minat	Score diperoleh	Score Ideal	Persentase	Kategori
Perasaan senang	222	230	96,5%	Sangat Tinggi
Ketertarikan	224	230	97,4%	Sangat Tinggi
Perhatian	210	230	91,3%	Sangat Tinggi
Keterlibatan aktif	206	230	89,6%	Sangat Tinggi
Keinginan untuk terlibat	224	230	97,4%	Sangat Tinggi
Frekuensi Melakukan	207	230	90,0%	Sangat Tinggi
<b>Total Minat</b>	<b>1293</b>	<b>1380</b>	<b>93,7%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh skor total sebesar 1293 dari skor ideal 1380 atau 93,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa minat pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC berada pada kategori sangat tinggi. Dari sisi indikator, ketertarikan dan keinginan untuk terlibat menempati skor tertinggi yaitu 97,4%. Hal ini membuktikan bahwa para pemain tidak hanya sekadar menyukai sepak bola, tetapi juga memiliki dorongan besar untuk berpartisipasi aktif dalam latihan maupun pertandingan. Indikator perasaan senang juga menunjukkan nilai tinggi yaitu 96,5%, yang menandakan bahwa sepak bola menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menggembirakan bagi para pemain.

Indikator perhatian (91,3%), frekuensi melakukan (90,0%), dan keterlibatan aktif (89,6%) menunjukkan persentase lebih rendah meskipun tetap dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun para pemain sudah aktif dalam mengikuti latihan, masih terdapat variasi intensitas keterlibatan antar individu. Untuk memperjelas perbandingan antar indikator, hasil persentase minat divisualisasikan dalam bentuk gambar diagram batang pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Minat

Berdasarkan Gambar 1 diagram diatas, terlihat bahwa indikator ketertarikan dan keinginan untuk terlibat mendominasi, sementara indikator keterlibatan aktif memperoleh

persentase paling rendah. Akan tetapi, seluruh indikator tetap berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum minat pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC sangat tinggi. Untuk mengetahui tingkat motivasi pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC, dilakukan analisis data angket dari 23 responden. Hasil perhitungan skor per indikator ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Motivasi

Indikator Minat	Score diperoleh	Score Ideal	Persentase	Kategori
Rasa senang dan menikmati proses	223	230	97,0%	Sangat Tinggi
Tantangan dan pengembangan diri	221	230	96,1%	Sangat Tinggi
Perhatian Kepuasan dan dorongan internal	211	230	91,7%	Sangat Tinggi
Dorongan dari lingkungan	209	230	90,9%	Sangat Tinggi
Hadiah atau penghargaan	220	230	95,7%	Sangat Tinggi
Pujian dan pengakuan sosial	203	230	88,3%	Sangat Tinggi
<b>Total Motivasi</b>	<b>1287</b>	<b>1380</b>	<b>93,3%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh skor total sebesar 1287 dari skor ideal 1380 atau 93,3%. Hal ini berarti motivasi pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC juga berada pada kategori sangat tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi adalah rasa senang dan menikmati proses yaitu 97,0%, yang menunjukkan kuatnya motivasi intrinsik dalam diri pemain. Indikator tantangan dan pengembangan diri menempati urutan kedua dengan 96,1%, mengindikasikan bahwa pemain melihat sepak bola sebagai sarana untuk mengasah kemampuan, menghadapi tantangan, dan meningkatkan kualitas diri.

Indikator lain seperti hadiah atau penghargaan (95,7%), kepuasan dan dorongan internal (91,7%), serta dorongan dari lingkungan (90,9%) juga menunjukkan nilai tinggi. Adapun indikator dengan persentase terendah adalah pujian dan pengakuan sosial yaitu 88,3%, meskipun tetap dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa pemain tidak terlalu bergantung pada pengakuan dari orang lain, tetapi lebih menekankan kesenangan pribadi dan kepuasan dalam bermain sepak bola. Untuk memperjelas hasil tersebut, persentase motivasi divisualisasikan dalam Gambar diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Motivasi

Berdasarkan Gambar 2 diagram diatas, memperlihatkan bahwa indikator rasa senang dan tantangan memiliki nilai yang paling tinggi, sedangkan pujian dan pengakuan sosial terendah. Namun demikian, semua indikator berada dalam kategori sangat tinggi, yang berarti motivasi pemain secara keseluruhan sangat tinggi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,7%. Tingginya minat ini tercermin dari indikator ketertarikan dan keinginan untuk terlibat yang sama-sama mencapai 97,4 persen. Artinya, para pemain memiliki rasa suka yang kuat terhadap sepak bola dan terdorong untuk ikut serta secara aktif. Menurut Slameto (2010), minat merupakan rasa senang dan keterikatan yang mendorong seseorang untuk konsisten mengikuti suatu aktivitas. Dengan demikian, tingginya minat para pemain menunjukkan bahwa sepak bola bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga bagian dari identitas dan gaya hidup mereka.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Binat & Kartiko (2021) yang menemukan rendahnya minat siswi SMA terhadap sepak bola karena minimnya dukungan dari guru. Pada kasus Tim Kencana Muda FC, dukungan dari pelatih dan lingkungan desa terbukti kuat sehingga mampu menumbuhkan minat yang tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk minat remaja terhadap olahraga.

Pada aspek motivasi, hasil penelitian menunjukkan persentase 93,3% dengan kategori sangat tinggi. Indikator dengan skor tertinggi adalah rasa senang dan menikmati proses (97,0%) serta tantangan dan pengembangan diri (96,1%). Hal ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan daripada motivasi ekstrinsik. Menurut teori Self Determination Deci & Ryan (2000), motivasi intrinsik mendorong individu untuk melakukan aktivitas karena adanya rasa puas, senang, dan tantangan yang dirasakan. Dalam konteks ini, para pemain berlatih bukan hanya karena ada hadiah atau pujian, melainkan karena mereka menikmati proses dan merasakan kepuasan pribadi.

Meskipun motivasi intrinsik lebih dominan, motivasi ekstrinsik tetap berperan. Indikator hadiah atau penghargaan (95,7%) dan dorongan lingkungan (90,9%) memperlihatkan bahwa dukungan sosial dari orang tua, pelatih, serta teman sebaya tetap menjadi faktor penting dalam menjaga semangat pemain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmah & Asikin (2021) yang menegaskan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga tidak hanya berasal dari dalam diri, tetapi juga dari lingkungan sekitar.

Sementara itu, indikator pujian dan pengakuan sosial memperoleh persentase terendah yaitu 88,3% meskipun tetap dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pemain Tim Kencana Muda FC tidak terlalu mengandalkan pengakuan sosial untuk memotivasi diri mereka. Sebaliknya, mereka lebih menekankan pada kesenangan pribadi dan pengalaman dalam bermain sepak bola. Kondisi ini cukup menarik, karena seringkali perempuan di bidang olahraga membutuhkan validasi sosial untuk mempertahankan semangat. Namun, dalam kasus ini, dukungan yang lebih nyata datang dari pelatih, orang tua, dan teman sebaya, bukan semata dari pengakuan sosial.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa stigma gender terhadap sepak bola perempuan di masyarakat Desa Kenconorejo semakin berkurang. Minat dan motivasi yang tinggi dari para pemain, serta dukungan dari pelatih dan masyarakat, membuktikan

bahwa sepak bola putri dapat berkembang dengan baik di tingkat lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridho dkk (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan sepak bola usia dini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (minat dan motivasi) dan faktor eksternal (dukungan keluarga dan lingkungan).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa minat dan motivasi saling berkaitan erat. Pemain yang memiliki minat tinggi akan terdorong untuk berlatih secara konsisten, dan motivasi yang kuat akan memperkuat komitmen mereka dalam mengikuti latihan maupun pertandingan. Kondisi ini menjadi modal penting bagi Tim Kencana Muda FC dalam membina pemain putri usia remaja untuk meraih prestasi di masa mendatang. Lebih jauh, temuan ini memberi implikasi bahwa pembinaan sepak bola putri di tingkat desa sangat mungkin berkembang pesat apabila didukung oleh minat intrinsik yang tinggi dari pemain dan motivasi yang berkelanjutan dari lingkungan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat pesepakbola putri U16 Tim Kencana Muda FC Desa Kenconorejo Kabupaten Batang Jawa Tengah berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,7%. Hal ini menunjukkan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keinginan kuat dari pemain untuk terlibat aktif dalam latihan maupun pertandingan. Tingkat motivasi juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,3%. Motivasi intrinsik lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik, ditunjukkan dengan tingginya skor pada indikator rasa senang (97,0%) dan tantangan (96,1%). Adapun indikator terendah adalah puji dan pengakuan sosial (88,3%), yang menunjukkan bahwa pemain lebih terdorong oleh kesenangan pribadi daripada pengakuan sosial. Secara keseluruhan, tingginya minat dan motivasi menjadi modal penting bagi keberlangsungan pembinaan sepak bola putri di tingkat desa. Pelatih di sarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan variasi program latihan agar keterlibatan aktif pemain semakin optimal. Pelatih juga diharapkan memberikan motivasi berupa penghargaan sederhana, target latihan yang menantang, serta pendekatan personal untuk menjaga konsistensi semangat pemain. Untuk Pemain diharapkan mampu menjaga minat dan motivasi intrinsik yang sudah tinggi, serta menetapkan tujuan pribadi (goal setting) agar latihan lebih konsisten, terarah, dan bermakna. Untuk Orang Tua dan Masyarakat disarankan untuk terus memberikan dukungan moral, sosial, maupun fasilitas, agar para pemain merasa dihargai dan semakin percaya diri dalam berlatih maupun bertanding. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya dilakukan pada satu tim dengan jumlah responden 23 orang, sehingga cakupannya masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dari beberapa tim atau kelompok usia yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memungkinkan adanya perbandingan antar tim. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif pemain secara lebih mendalam

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Farizy, T., & Syafi'i, I. (2022). Faktor-Faktor Minimnya Pembinaan Sepakbola Usia Dini Askab Pssi Bangkalan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 86–93.
- Anita, F., Adi, S., & Andiana, O. (2020). Survei Minat Dan Motivasi Wanita Memilih Olahraga Sepak Bola Pada Tim Persikoba Putri Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(2), 113. <https://doi.org/10.17977/um057v10i2p113-122>
- Binat, M., & Kartiko, D. (2021). Minat Siswi SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(03), 19–24. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->

- jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)
- Imansyah, F. (2018). Minat belajar siswa pada pelajaran penjas orkes terhadap hasil belajar pelajaran penjas orkes siswa SMA Negeri se-Kecamatan Pengandonan. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Meysari, E., Rasyono, R., Usra, M., & Bayu, W. I. B. (2024). Motivasi Atlet Petanque Setelah Kejuaraan. *Jurnal Porkes*, 7(2), 1341–1351.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105. <https://doi.org/10.22146/jkap.7608>
- Pradiksa, B., & Prianto, D. A. (2022). Persepsi masyarakat terhadap sepakbola Indonesia di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 53–59.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Rahmah, & Asikin, N. (2021). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola Wanita Di Sma Negeri 3 Polewali Mandar. *BABASAL Sport Education Journal*, 1(1).
- Ridho, M., Kurniawan, R., & Irwansyah, D. (2024). MOTIVASI PEMAIN SEPAK BOLA PUTRI MENGIKUTI LATIHAN DI SSB BRIMO LANGKAT. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 7(1), 16–31.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. jakarta. rineka cipta.
- Wijaya, M. A., & Siantoro, G. (2025). Analisis Strength, Weakness, Opportunity, And Threats Pada Pembinaan Prestasi Bolatangan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 8(1), 753–761.
- Yunisal, P., & Rismayanti, R. (2019). Peranan Galanita sebagai Organisasi Sepakbola Wanita dalam Mengembangkan Sepakbola Wanita di Indonesia 1978-1993. *Jurnal Olahraga*, 5(1), 80–94. <https://doi.org/10.37742/jo.v5i1.98>.